

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II dengan Pemanfaatan Media Gambar dengan Metode *Card Sort* dalam Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Penting

Wahyu Hidayanti\*

Guru Kelas II SDN 1 Pasar Banggi, Kec. Rembang, Kab. Rembang

[\\*wahyuuida02@gmail.com](mailto:wahyuuida02@gmail.com)

**Abstract.** *the purposes of this research are describing the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events on class of two from students of 1 Pasar Banggi Elementary School and analyzing the learning results on class of two from students of 1 Pasar Banggi Elementary School in Social Learning about the Important Events by using of image media with card sort method. The type of this research is Class Action Research (CAR). The Action of this research is the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events. The place of this research is the class of two from students of 1 Pasar Banggi Elementary School, Sub district of Rembang, Regency of Rembang. The results of this research are 1) the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events is doing on group task based on students' serial number and population, 2) the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events is matching the image with the correct text, 3) the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events is improving the students' learning activities in working the task and discussing on the class, 4) the using of image media with card sort method in Social Learning about the Important Events is improving the learning results.*

**Kata kunci:** *image media, card sort method, social sciences*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Peristiwa Penting di Kelas II SDN 1 Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang hanya berlangsung klasikal dengan guru sebagai sumber belajar yang menjelaskan materi secara dominan dari buku teks. Interaksi dalam pembelajaran tersebut masih pasif karena hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan aktifitas belajar lainnya, khususnya bertanya dan berpendapat, yang sangat terbatas. Padahal, materi peristiwa penting yang terjadi di dalam keluarga dan di luar keluarga, hubungan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, urutan kejadian peristiwa menyenangkan dan menyedihkan dan sikap terhadap peristiwa penting di masa lalu termasuk materi yang sangat menarik karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Pembelajaran yang berlangsung klasikal ini bersifat pasif karena peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangan dari guru. Aktifitas belajar lainnya hanya mengerjakan tugas dan mengoreksi tugas tersebut. Aktifitas belajar yang cenderung sama dan terus berulang tanpa pembaruan menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah. Materi yang menarik tanpa pembelajaran yang berkualitas menyebabkan peserta didik pasif dan penguasaan materi yang masih lemah. Peserta didik tidak mempunyai kesempatan mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan peristiwa penting yang dialaminya sendiri, padahal hal ini sangat relevan materi dan tujuan belajar.

Pembelajaran seperti di atas masih jauh dari ideal, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, peserta didik mengalami kesulitan belajar karena kualitas pembelajaran yang masih rendah. Peserta didik tidak mencapai tujuan belajar sesuai dengan materi yang sangat menarik dan berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata hanya sebesar 56,84 dan ketuntasan hanya sebesar 26,31%. Nilai rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 65 dan ketuntasan belum memenuhi minimal 75%.

Hasil identifikasi masalah diketahui: 1) Pembelajaran hanya berlangsung klasikal, 2) Guru berperan sebagai sumber belajar yang dominan, 3) Interaksi dalam pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan dan beberapa kali menjawab, 4) Kualitas pembelajaran masih rendah, sehingga peserta didik tidak mempunyai kesempatan mengungkapkan pendapat sesuai dengan peristiwa penting yang dialaminya sendiri, 5) Peserta didik dengan aktifitas belajar bertanya dan berpendapat masih sangat terbatas, 6) Peserta didik dengan penguasaan materi masih lemah karena hanya mengacu pada materi dalam buku teks, bukan pengalaman yang dialaminya sendiri dan 7) Peserta didik dengan hasil belajar yang tidak memuaskan karena mengalami kesulitan belajar.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas bawah, pembelajaran aktif, konkrit dan kooperatif merupakan pembelajaran yang sangat sesuai. Penulis sebagai Guru Kelas II melakukan tindakan dalam pembelajaran menggunakan Metode Card Sort. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok, yaitu menentukan penggolongan gambar dalam seperangkat kartu gambar dan teks sesuai dengan materi. Menurut Sadiman [1] fungsi media pembelajaran adalah 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) Sikap pasif pada anak dapat diatasi dan 4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan perbedaan dan menimbulkan persepsi yang sama.

Penggunaan Metode Card Sort diawali dengan memasang gambar dalam kartu gambar dengan teks yang tersedia dalam tugas kelompok, kemudian menganalisis gambar dalam diskusi kelas dimana peserta didik menjawab, bertanya dan berpendapat [2, 3]. Tugas kelompok ini menarik karena gambar dalam kartu dengan gambar ilustrasi yang konkrit dan menantang karena menentukan kesesuaian antara gambar dalam kartu gambar dan teks [4]. Dengan diskusi kelas, peserta didik berkesempatan semakin aktif dalam pembahasan [5, 6]. Pembelajaran yang menarik dan menantang ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktifitas belajar, sehingga hasil belajar juga meningkat [7].

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya [8]. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [9]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [10].

Tindakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar dengan Metode Card Sort dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Peristiwa Penting. Tempat penelitian adalah Kelas II di SDN 1 Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yang beralamat di Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian merupakan unit kerja penulis sebagai Guru Kelas II. Waktu penelitian ini adalah dua bulan, mulai bulan November sampai bulan Desember yang bertepatan dengan periode akhir Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas II SDN 1 Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak sembilan belas peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Aktifitas belajar adalah aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, yaitu mengamati gambar, berpendapat terhadap gambar, bekerja sama, menjawab, bertanya dan berpendapat. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam tugas kelompok dan ulangan harian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik tes dan teknik nontes [11]. Teknik tes berupa tugas kelompok dan soal ulangan harian. Teknik nontes berupa data hasil pengamatan dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan pembelajaran sesuai dengan data hasil pengamatan dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian pada Siklus I dan Siklus II. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengkomparasikan data hasil belajar dengan menganalisis data hasil tugas kelompok pada Siklus I dan Siklus II dan data nilai ulangan harian pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu menganalisis data aktifitas belajar sesuai dengan data hasil pengamatan dan data dokumentasi dengan data hasil belajar sesuai dengan data hasil tugas kelompok dan data nilai ulangan harian dalam menarik kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan Model Siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penulis menyusun prosedur penelitian selama dua siklus.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *3.1. Kondisi Awal*

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kondisi Awal hanya berlangsung klasikal dimana guru berperan sebagai sumber belajar yang dominan. Interaksi dalam pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan dan beberapa kali menjawab. Aktifitas belajar lainnya hanya mengerjakan tugas dan mengoreksi tugas. Aktifitas belajar cenderung sama dan terus berulang tanpa ada pembaruan [12].

Pada materi tentang Peristiwa Penting, peserta didik tidak mempunyai kesempatan mengungkapkan pendapat sesuai dengan peristiwa penting yang dialaminya sendiri. Bahkan, aktifitas belajar dalam bertanya dan berpendapat juga masih sangat terbatas. Hal ini menandakan kualitas pembelajaran masih rendah. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, peserta didik mencapai hasil belajar yang tidak memuaskan dengan nilai rata-rata hanya sebesar 56,84 dan ketuntasan hanya sebesar 26,31%. Nilai rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 65 dan ketuntasan belum memenuhi minimal sebesar 75%.

Sesuai dengan kualitas pembelajaran yang masih rendah, karakteristik peserta didik yang pasif dan hasil belajar yang tidak memuaskan, maka penulis memanfaatkan media gambar dengan Metode Card Sort. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok dengan memasang gambar pada kartu gambar dengan teks, kemudian mengikuti diskusi kelas dengan menjawab, bertanya dan berpendapat. Dengan tugas kelompok, peserta didik belajar secara aktif dan kooperatif. Dengan diskusi kelas, interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan sumber belajar meningkat. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan meningkatkan hasil belajar.

#### *3.2. Siklus I*

Pembelajaran pada Siklus I memanfaatkan media gambar sebagai tugas kelompok dengan Metode Card Sort. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik aktif dan kooperatif mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran menjadi menarik dan menantang dengan tugas kelompok. Aktifitas belajar termasuk aktif dalam mengamati, berpendapat dan bekerja sama. Bahkan, hasil tugas kelompok termasuk kategori bagus dengan nilai rata-rata sebesar 67,76. Namun, aktifitas belajar dalam diskusi kelas termasuk kategori tidak aktif dengan nilai rata-rata sebesar 0,94.

Sesuai dengan analisis data hasil pengamatan, aktifitas belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori aktif dan aktifitas belajar peserta didik dalam diskusi kelas termasuk kategori tidak aktif.

Hasil belajar pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70,52 dan ketuntasan sebesar 63,16%. Hasil belajar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebesar 70,52 lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 65. Sedangkan ketuntasan sebesar 63,16% lebih kecil daripada ketuntasan minimal 75%. Sesuai dengan analisis data hasil, nilai rata-rata memuaskan dan ketuntasan belum memuaskan.

Sesuai dengan refleksi di atas, penulis menganalisis keberhasilan dan permasalahan pada Siklus I serta perbaikan tindakan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Keberhasilan pada Siklus I
  - a. Peserta didik aktif mengamati gambar pada kartu gambar.
  - b. Peserta didik aktif berpendapat terhadap gambar pada kartu gambar.
  - c. Peserta didik kooperatif bekerja sama memasang gambar dengan teks.
  - d. Peserta didik mencapai hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 67,76 yang termasuk kategori memuaskan dan memenuhi KKM sekolah.
  - e. Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 70,52 yang memenuhi KKM sekolah.
2. Permasalahan pada Siklus I
  - a. Aktifitas belajar menjawab dalam diskusi kelas dengan nilai rata-rata sebesar 1,44 yang termasuk kategori tidak aktif.
  - b. Aktifitas belajar bertanya dalam diskusi kelas dengan nilai rata-rata sebesar 0,81 yang termasuk kategori tidak aktif.
  - c. Aktifitas belajar berpendapat jawab dalam diskusi kelas dengan nilai rata-rata sebesar 0,57 yang termasuk kategori tidak aktif.
  - d. Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 63,16% yang tidak memenuhi ketuntasan minimal 75%.
3. Perbaikan pada Siklus II
  - a. Meningkatkan kualitas tugas kelompok sesuai dengan materi.
  - b. Memberikan hadiah dan penghargaan kepada kelompok terbaik.

### 3.3. Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pembelajaran pada Siklus I, yaitu meningkatkan kualitas tugas kelompok dan memberikan hadiah dan penghargaan kepada kelompok terbaik. Dalam pembelajaran tersebut, susunan kelompok masih sama, sehingga tidak ada perubahan dalam kelompok tersebut. Sedangkan tugas kelompok semakin sulit, yaitu memasang gambar yang mempunyai kesamaan dengan teks yang sesuai. Selain itu, tugas kelompok terdiri dari kartu gambar yang lebih banyak, sehingga tugas kelompok semakin berkualitas. Oleh karena itu, kelompok pemegang mendapat hadiah dan penghargaan [13].

Pembelajaran menjadi sangat menarik dan menantang dengan tugas kelompok yang berkualitas dan hadiah dari penulis dan penghargaan dari kelompok lain [14, 15]. Aktifitas belajar termasuk aktif dalam mengamati, berpendapat dan bekerja sama. Bahkan, hasil tugas kelompok termasuk kategori sangat bagus dengan nilai rata-rata sebesar 83,33. Begitu juga dengan aktifitas belajar dalam diskusi kelas termasuk kategori aktif dengan nilai rata-rata sebesar 7,27.

Sesuai dengan analisis data hasil pengamatan, aktifitas belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori aktif dan aktifitas belajar peserta didik dalam diskusi kelas termasuk kategori aktif.

Sesuai dengan refleksi di atas, penulis menganalisis keberhasilan dan permasalahan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Keberhasilan pada Siklus II
  - a. Peserta didik aktif mengamati gambar pada kartu gambar.
  - b. Peserta didik aktif berpendapat terhadap gambar pada kartu gambar.
  - c. Peserta didik kooperatif bekerja sama memasang gambar dengan teks.
  - d. Peserta didik mencapai hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 83,33 yang termasuk kategori memuaskan dan memenuhi KKM sekolah.
  - e. Peserta didik sangat aktif menjawab dalam diskusi kelas.
  - f. Peserta didik aktif bertanya dalam diskusi kelas.
  - g. Peserta didik aktif berpendapat dalam diskusi kelas.
  - h. Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,05 yang memenuhi KKM sekolah.
  - i. Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 89,47% yang memenuhi ketuntasan minimal 75%.
2. Permasalahan pada Siklus II
  - a. Aktifitas belajar yang belum merata dalam mengerjakan tugas kelompok karena tugas kelompok akan selesai walaupun beberapa peserta didik tidak aktif dan kooperatif.

- b. Aktifitas belajar yang belum merata dalam mengikuti diskusi kelas karena sesuai dengan aktifitas belajar dalam mengerjakan tugas kelompok.

Sesuai dengan refleksi di atas, indikator kinerja telah terpenuhi, sehingga penulis tidak melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, penulis mengakhiri tindakan dalam pembelajaran hanya pada Siklus II.

### *3.4. Pembahasan*

Pemanfaatan media gambar dengan Metode Card Sort dalam pembelajaran adalah mengerjakan tugas kelompok memasang gambar dengan teks yang sesuai. Peserta didik harus aktif dan koooperatif mengerjakan tugas kelompok. Begitu juga dengan diskusi kelas, peserta didik mengoreksi hasil tugas kelompok dan aktif dalam menjawab, bertanya dan berpendapat [16, 17].

Dalam penelitian ini, pembagian kelompok berdasarkan nomor urut dan memperhatikan jumlah peserta didik. Hasilnya adalah lima kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat anggota. Kelompok Satu sampai Empat terdiri dari empat anggota, sedangkan Kelompok Lima hanya terdiri dari tiga anggota. Susunan kelompok tidak mengalami perubahan pada Siklus II. Hal ini berkaitan dengan keakraban dan kekompakan peserta didik.

Pada Siklus I, tugas kelompok hanya memasang gambar pada lembar tugas dengan teks yang sesuai. Teks terdiri dari empat teks yang sesuai dan empat teks sebagai pengecoh.

Pada Siklus I, aktifitas belajar mengerjakan tugas kelompok termasuk aktif dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil tugas kelompok termasuk kategori memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 67,76. Namun, aktifitas belajar dalam diskusi kelas termasuk kategori tidak aktif dengan nilai rata-rata sebesar 0,94.

Pada Siklus II, tugas kelompok tidak hanya memasang gambar dengan teks, tetapi mengidentifikasi gambar yang mempunyai kesamaan, yaitu gambar satu dan gambar dua, dengan teks yang sesuai. Lembar tugas terdiri dari kolom gambar satu, kolom gambar dua dan kolom teks. Kartu gambar terdiri dari delapan gambar yang mempunyai kesamaan dan empat gambar sebagai pengecoh. Teks terdiri dari empat teks yang sesuai dan empat teks sebagai pengecoh.

Dalam penelitian ini, kelompok pemenang yang memperoleh nilai tertinggi mendapat hadiah dari penulis dan penghargaan dari kelompok lain pada Siklus II. Hal ini menjadi daya tarik dan tantangan bagi peserta didik dan pembelajaran itu sendiri [18, 19].

Pada Siklus II, aktifitas belajar mengerjakan tugas kelompok termasuk aktif dan kooperatif. Bahkan, hasil tugas kelompok termasuk kategori memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 83,33. Begitu juga dengan aktifitas belajar dalam diskusi kelas termasuk kategori aktif dengan nilai rata-rata sebesar 7,27.

Sesuai dengan hasil tugas kelompok, pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua ada tiga kelompok dengan nilai yang sama, maka tidak ada kelompok pemenang. Jadi, tidak ada hadiah dari penulis dan penghargaan dari kelompok lain.

Aktifitas belajar peserta didik mengikuti diskusi kelas mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Pada Siklus I nilai rata-rata hanya sebesar 0,94 yang termasuk kategori tidak aktif dan pada Siklus II nilai rata-rata sebesar 7,27 yang termasuk kategori aktif. Namun demikian, aktifitas belajar tersebut belum merata karena hanya sesuai dengan aktifitas belajar dalam mengerjakan tugas kelompok.

Sesuai dengan pembelajaran yang menarik dan menantang dan aktifitas belajar yang aktif, peserta didik semakin menguasai materi, sehingga hasil belajar meningkat. Sesuai dengan hasil ulangan harian, nilai rata-rata lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 65 dan ketuntasan lebih besar daripada ketuntasan minimal 75%.

## **4. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah: (a) Pemanfaatan media gambar dengan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Peristiwa Penting pada peserta didik Kelas II SDN 1 Pasar Banggi sebagai tugas kelompok dengan memasang gambar dengan teks yang sesuai. (b) Pemanfaatan media gambar dengan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Peristiwa Penting pada peserta didik Kelas II SDN 1 Pasar Banggi meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (c) Pemanfaatan media gambar dengan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Peristiwa

Penting pada peserta didik Kelas II SDN 1 Pasar Banggi meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,05 dan ketuntasan sebesar 89,47%.

## 5. Referensi

- [1] Sadiman, Arief 1986 Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali)
- [2] Anitah, Sri 2009 Media Pembelajaran (Surakarta: UNS Press)
- [3] Anni, Catharina Tri 2009 Psikologi Pendidikan (Semarang: UNNES Press)
- [4] Azhar, Arsyad 1995 Media Pengajaran (Jakarta: Grafindo Persada)
- [5] Azizah, Anindita Rahma 2014 Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari. Surakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 Standar Isi (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional)
- [7] Lestari, Puji 2015 Peningkatan Keaktifan melalui Strategi Card Sort pada Pembelajaran IPS SD Kedumulyo. (Surakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- [8] Basrowi, dkk 2002 Manajemen Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Insan Cendekia)
- [9] S Arikunto 2010 Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara)
- [10] Kunandar 2008 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [11] Hidayati 2004 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) (Yogyakarta: UNY Press)
- [12] Munadi, Yudi. 2008 Media Pembelajaran: sebuah Pendekatan Baru (Ciputat: Gaung Persada)
- [13] Nurmahestiningrum, Anisyah 2010 Penggunaan Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Karangmalang (Surakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- [14] Purwanto, Ngalim 2007 Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [15] Sagala, Syaiful 2003 Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: Alfabeta)
- [16] Sapriya 2012 Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [17] Silberman, Mel 2013 Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS)
- [18] Winataputra, Udin 2008 Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Universitas Terbuka Press)
- [19] Yasin, Ahmad Fatah 2008 Dimensi-dimensi Pendidikan Islam Malang: UIN Malang Press)